

Pembelajaran Akhlak Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Kisah Nabi di TK Ash-Shidiqiyah Tangerang Selatan

Afifuddin Achmad¹, Ratu Ajeng Ayu Sriwahyuni², M. Ghoist Musthofa³,
Kurniawati Rahmah⁴

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: Afifachmad980@gmail.com, ratu123ratu@gmail.com,
ghiskhan2@gmail.com, kurniawati@unusia.ac.id

Article received: 10 April 2026, Review process: 12 Mei 2026,

Article Accepted: 22 Juni 2026, Article published: 01 Juli 2026

ABSTRACT

Moral education in early childhood plays a crucial role in shaping children's character, as values introduced at an early age are more easily internalized and become the foundation of future behavior. One effective method for instilling moral values is storytelling, particularly through the stories of the Prophets which contain exemplary values. This study aims to describe the implementation of the storytelling method using Prophet stories and to analyze its influence on the moral development of early childhood students at TK Ash-Shidiqiyah Tangerang Selatan. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the storytelling method was implemented in a structured manner through opening activities, story delivery, interactive discussion, and reinforcement of moral values. Children demonstrated high enthusiasm and showed positive behavioral changes, such as improved honesty, politeness, discipline, sharing behavior, and social care. In conclusion, the storytelling method using Prophet stories is effective in fostering moral development in early childhood, as it delivers moral values in an engaging, concrete, and developmentally appropriate way.

Keywords: Moral Education, Early Childhood, Storytelling Method, Stories Of The Prophets, Character Education.

ABSTRAK

Pendidikan akhlak pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, karena nilai-nilai moral yang ditanamkan sejak dini akan lebih mudah melekat dan menjadi dasar perilaku anak di masa depan. Salah satu metode yang efektif dalam menanamkan nilai akhlak adalah metode cerita, khususnya melalui kisah Nabi yang sarat keteladanan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode cerita kisah Nabi dalam proses pembelajaran serta menganalisis pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak anak usia dini di TK Ash-Shidiqiyah Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode cerita kisah Nabi diterapkan secara terstruktur melalui kegiatan pembukaan, penyampaian cerita, tanya jawab, dan penegasan nilai akhlak. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi

selama pembelajaran serta mengalami perubahan perilaku positif, seperti meningkatnya kejujuran, kesopanan, kedisiplinan, sikap berbagi, dan kepedulian terhadap teman. Dengan demikian, metode cerita kisah Nabi terbukti efektif dalam membantu pembentukan akhlak anak usia dini karena mampu menyampaikan nilai moral secara menarik, konkret, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Kata Kunci: Pembelajaran Akhlak, Anak Usia Dini, Metode Cerita, Kisah Nabi, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak sejak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak secara menyeluruh (Rufaedah, 2020). Pada masa kanak-kanak, individu berada dalam fase perkembangan yang sangat pesat, baik secara kognitif, emosional, maupun sosial, sehingga nilai-nilai moral yang ditanamkan akan lebih mudah melekat dan menjadi dasar perilaku di masa depan (Supiyardi Supiyardi, 2024). Menurut teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, tahap awal perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pembiasaan, sehingga pendidikan akhlak perlu diberikan secara konsisten sejak dini (Hanafiah, 2024). Selain itu, teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura menekankan bahwa anak belajar melalui proses meniru (*observational learning*), sehingga keteladanan dari orang tua dan guru menjadi faktor utama dalam pembentukan akhlak (Cecep Sobar Rochmat, 2025).

Di era modern saat ini, pembentukan karakter anak menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, seperti pengaruh teknologi, media sosial, serta perubahan nilai-nilai sosial di masyarakat (Rossa Lailatul Fitri, 2024). Kondisi ini dapat mempengaruhi perilaku anak jika tidak diimbangi dengan pendidikan yang tepat. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak anak melalui penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis (Dahirin, 2024). Menurut Sumiah Nasution dalam jurnalnya menyatakan bahwa dalam perspektif pendidikan Islam pembentukan akhlak tidak hanya melalui pengetahuan, tetapi juga melalui pembiasaan (*habituation*) dan keteladanan (*uswah hasanah*) (Sumiah Nasution, 2025). Dengan demikian, integrasi antara teori pendidikan modern dan nilai-nilai Islam menjadi pendekatan yang efektif dalam menghadapi tantangan pembentukan karakter anak di era modern.

Metode pembelajaran memiliki urgensi yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan, terutama pada anak usia dini yang berada pada tahap perkembangan dasar. Pemilihan metode yang tepat dapat membantu anak lebih mudah memahami, mengingat, dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan (Emay Rahmayani, 2025). Salah satu metode yang efektif adalah metode cerita (*storytelling*), karena mampu merangsang imajinasi, meningkatkan kemampuan bahasa, serta membantu anak memahami konsep moral secara lebih konkret (Ervina Ervina, 2025). Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia dini cenderung berada pada tahap praoperasional, sehingga mereka lebih mudah memahami informasi melalui simbol, gambar, dan cerita dibandingkan penjelasan abstrak. Selain itu, pendekatan naratif dalam pembelajaran juga

didukung oleh penelitian pendidikan yang menunjukkan bahwa cerita dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan daya ingat anak (Maulida, 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan kisah Nabi memiliki relevansi yang sangat kuat sebagai sarana pembentukan akhlak. Kisah-kisah tersebut mengandung nilai-nilai keteladanan seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab yang dapat dijadikan contoh nyata bagi anak (Ryan Radjendra, 2025). Melalui penyampaian cerita, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami proses penanaman nilai secara alami melalui identifikasi tokoh dan alur peristiwa. Kajian dalam jurnal pendidikan Islam menyebutkan bahwa metode kisah (*qashash*) efektif dalam membentuk karakter karena menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara terpadu (Surya Dita, 2026). Oleh karena itu, penggunaan *storytelling* berbasis kisah Nabi menjadi strategi yang relevan dan efektif dalam menanamkan nilai akhlak pada anak usia dini.

TK Ash-Shidiqiyah yang berlokasi di Jl. Bukit Indah Blok D 4 No. 17C RT 001 RW 06, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, menjadi tempat penelitian yang dilaksanakan pada kelas Madinah di bawah bimbingan Ratu Ajeng Ayu Sriwahyuni. Lembaga ini merupakan salah satu satuan pendidikan anak usia dini yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Lingkungan sekolah yang kondusif serta peran aktif guru dalam membimbing anak menjadi faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter, khususnya dalam penanaman nilai-nilai akhlak sejak dini. Di kelas Madinah, pelajaran akhlak telah diterapkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan. Ini termasuk mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kelas, dan mengajarkan siswa untuk berinteraksi dengan sopan. Untuk membantu anak-anak memahami nilai-nilai moral secara lebih jelas, guru juga menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, seperti bercerita, bernyanyi, dan bermain peran. Metode ini membantu anak internalisasi akhlak melalui pengalaman langsung. Ini membantu mereka memahami nilai secara kognitif dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan metode cerita kisah Nabi dalam proses pembelajaran di TK Ash-Shidiqiyah, khususnya pada kelas Madinah, dan (2) Bagaimana pengaruh penerapan metode tersebut terhadap pembentukan akhlak anak usia dini. Sejalan dengan itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode cerita kisah Nabi serta menganalisis hasil pembelajaran akhlak pada anak.

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan Islam pada anak usia dini, khususnya dalam penggunaan metode cerita. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan akhlak, serta bagi orang tua dalam mendukung pembentukan karakter anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai penerapan pembelajaran akhlak melalui cerita kisah Nabi. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman terhadap proses serta makna yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran (Sugiyono, 2012) (Moleong, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di TK Ash-Shidiqiyah, Tangerang Selatan. Subjek penelitian adalah guru dan anak usia dini yang terlibat dalam proses pembelajaran, sedangkan objek penelitian berfokus pada pelaksanaan pembelajaran akhlak melalui penyampaian kisah Nabi di dalam kegiatan belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang komprehensif dan mendalam. Observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran dan perilaku anak, wawancara dilakukan dengan guru untuk menggali informasi terkait pelaksanaan pembelajaran, serta dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto dan catatan kegiatan. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Qomaruddin, 2024). Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode agar hasil penelitian lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Cerita Kisah Nabi Dalam Proses Pembelajaran Di TK Ash-Shidiqiyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode cerita kisah Nabi di TK Ash-Shidiqiyah, Tangerang Selatan, dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan diawali dengan pembukaan berupa salam, doa, dan apersepsi untuk menarik perhatian serta membangun kesiapan belajar anak. Selanjutnya, guru mulai menyampaikan kisah Nabi dengan menggunakan bahasa yang sederhana, intonasi yang menarik, serta ekspresi yang mendukung alur cerita. Dalam wawancara, Ratu Ajeng Ayu Sriwahyuni mengatakan: "Biasanya saya mulai dengan pertanyaan ringan dulu supaya anak-anak fokus, seperti menanyakan apakah mereka pernah mendengar kisah Nabi, lalu baru saya masuk ke cerita utama dengan bahasa yang mudah mereka pahami." Setelah penyampaian cerita, guru melakukan interaksi melalui tanya jawab sederhana untuk mengetahui pemahaman anak, kemudian menegaskan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam cerita tersebut. Hal ini sejalan dengan Isbell et al. (2004) yang menyatakan bahwa kegiatan *storytelling* yang dilakukan secara interaktif dan terstruktur mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman anak dalam proses pembelajaran (Dhani Sutanti, 2025).

Dalam pelaksanaannya, guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk mendukung efektivitas metode cerita, seperti buku cerita bergambar, kartu ilustrasi, dan video pendek yang relevan dengan kisah yang disampaikan. Penggunaan media ini bertujuan untuk menarik perhatian anak dan membantu mereka memvisualisasikan isi cerita. Ratu Ajeng Ayu Sriwahyuni menjelaskan, "Kalau hanya cerita saja kadang anak cepat bosan, jadi saya gunakan gambar atau

video supaya mereka lebih tertarik dan bisa membayangkan ceritanya.” Kegiatan bercerita ini dilaksanakan secara rutin beberapa kali dalam seminggu, terutama pada kegiatan inti pembelajaran, dengan durasi yang disesuaikan dengan rentang konsentrasi anak usia dini. Hal ini didukung oleh penelitian Wazien Rajaie Al Makhzum dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dalam *storytelling* dapat meningkatkan daya tarik serta membantu anak dalam memahami dan mengingat isi cerita dengan lebih baik (Wazien Rajaie Al Makhzum, 2025).

Respon anak selama kegiatan berlangsung menunjukkan tingkat antusiasme dan keterlibatan yang tinggi. Anak-anak terlihat fokus saat mendengarkan cerita, aktif menjawab pertanyaan guru, serta mampu mengulang kembali bagian-bagian penting dari cerita yang telah disampaikan. Dalam wawancara, Ratu Ajeng Ayu Sriwahyuni mengatakan: “Anak-anak biasanya sangat senang kalau sudah waktunya cerita, mereka jadi lebih tenang, fokus, dan bahkan berebut ingin menjawab pertanyaan.” Selain itu, beberapa anak juga terlihat menirukan perilaku baik yang dicontohkan dalam kisah Nabi, seperti sikap jujur, tolong-menolong, dan sopan santun. Temuan ini sejalan dengan teori *social learning* yang menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses meniru (*modeling*) dari tokoh yang mereka amati, termasuk tokoh dalam cerita yang dianggap sebagai teladan (Shela Andini, 2026). Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat dianalisis bahwa metode cerita kisah Nabi merupakan metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka yang cenderung belajar melalui cerita, imajinasi, dan contoh konkret. Metode ini juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga nilai-nilai yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak. Hal ini diperkuat oleh penelitian Noni Rahma Handayani yang menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman nilai moral pada anak usia dini (Noni Rahma Handayani, 2024). Selain itu, kisah Nabi sebagai sumber cerita memiliki keunggulan karena mengandung nilai keteladanan (*modeling*) yang kuat, sehingga anak tidak hanya memahami konsep akhlak secara teoritis, tetapi juga terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Elina Intan Apriliani, 2024). Dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya, metode cerita lebih efektif dalam menarik perhatian, membangun keterlibatan emosional, serta menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Pengaruh Penerapan Metode Tersebut Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini

Pengaruh metode cerita kisah Nabi terhadap pembentukan akhlak anak di TK Ash-Shidiqiyah menunjukkan adanya perubahan perilaku yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak mulai menunjukkan sikap yang lebih baik seperti kejujuran, kesopanan, suka berbagi, dan disiplin dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Ratu Ajeng Ayu Sriwahyuni sebagai guru menyampaikan dalam wawancara, “Setelah sering diceritakan kisah Nabi, anak-anak mulai terbiasa berkata jujur, misalnya kalau melakukan kesalahan mereka berani mengaku.” Selain itu, perubahan juga terlihat pada kebiasaan anak yang mulai mengucapkan kata

tolong, maaf, dan terima kasih tanpa harus diingatkan secara terus-menerus. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak mulai tertanam dalam perilaku anak.

Perubahan perilaku tersebut juga dapat dilihat melalui perbandingan sebelum dan sesudah penerapan metode cerita. Sebelum metode ini diterapkan, beberapa anak cenderung kurang disiplin, sulit berbagi, dan belum memahami pentingnya bersikap sopan. Namun setelah pembelajaran dilakukan secara rutin, terjadi peningkatan dalam perilaku positif anak. Ratu Ajeng Ayu Sriwahyuni sebagai guru menjelaskan, "Dulu anak-anak sering berebut mainan, sekarang sudah mulai mau berbagi dan bergantian." Contoh konkret lainnya terlihat ketika anak mulai antri dengan tertib, membantu teman, serta mengikuti aturan kelas dengan lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa metode cerita memberikan dampak nyata terhadap pembentukan karakter anak.

Proses perubahan ini tidak terlepas dari kemampuan anak dalam meniru perilaku tokoh yang ada dalam cerita, khususnya kisah Nabi sebagai teladan. Dalam wawancara, Ratu Ajeng Ayu Sriwahyuni menyatakan, "Anak-anak biasanya meniru apa yang mereka dengar dari cerita, apalagi kalau tokohnya Nabi, mereka lebih mudah mencontohnya." Hal ini sejalan dengan teori *social learning* dari Bandura (1977) yang menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap model yang dianggap penting (Nadila Ambriyani, 2025). Selain itu, menurut penelitian Suyadi (2020), *storytelling* memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak karena mampu menyampaikan nilai moral secara konkret dan mudah dipahami oleh anak usia dini (Pesri Aprilian Desti, 2025).

Dari perspektif teori perkembangan moral, perubahan perilaku anak juga dipengaruhi oleh tahap perkembangan kognitif dan moral mereka. Menurut Kohlberg, anak usia dini berada pada tahap moral awal, di mana mereka memahami benar dan salah berdasarkan contoh konkret dan penguatan dari lingkungan (Tadjuddin, 2018). Oleh karena itu, pengulangan cerita dan penegasan nilai menjadi hal yang sangat penting. Ratu Ajeng Ayu Sriwahyuni menyampaikan dalam wawancara, "Cerita biasanya saya ulang beberapa kali di hari yang berbeda supaya anak lebih ingat dan paham." Hal ini didukung oleh penelitian Herliana Ponda yang menyatakan bahwa pengulangan dalam pembelajaran nilai moral membantu memperkuat pemahaman dan pembiasaan perilaku pada anak (Herliana Ponda, 2026).

Keberhasilan penerapan metode cerita ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi peran guru yang aktif dan kreatif, penggunaan media yang menarik, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Namun, terdapat juga hambatan seperti perbedaan karakter anak, tingkat fokus yang berbeda-beda, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Ratu Ajeng Ayu Sriwahyuni sebagai guru menyatakan, "Tidak semua anak langsung berubah, ada yang butuh waktu lebih lama karena karakternya berbeda-beda." Meskipun demikian, secara keseluruhan metode cerita kisah Nabi terbukti efektif dalam membantu pembentukan akhlak anak jika diterapkan secara konsisten dan didukung oleh lingkungan yang positif serta strategi pembelajaran yang tepat.

Keterkaitan Hasil dengan Tujuan Penelitian

Keterkaitan hasil penelitian dengan tujuan penelitian menunjukkan bahwa metode cerita kisah Nabi berhasil diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran di TK Ash-Shidiqiyah. Pelaksanaan metode ini berjalan secara terstruktur dan sistematis, mulai dari kegiatan pembukaan, penyampaian cerita, interaksi tanya jawab, hingga penegasan nilai-nilai akhlak. Keberhasilan penerapan metode ini juga didukung oleh beberapa aspek, seperti: (1) penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak, (2) pemanfaatan media pembelajaran yang menarik seperti buku cerita dan gambar, (3) pengelolaan kelas yang kondusif, serta (4) konsistensi guru dalam menyampaikan cerita secara berulang. Selain itu, keterlibatan aktif anak selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa metode cerita mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.

Selain keberhasilan dalam penerapan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode cerita memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak anak usia dini. Hal ini terlihat dari adanya perubahan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti: (1) meningkatnya sikap jujur dalam berbicara dan bertindak, (2) berkembangnya kesopanan dalam berinteraksi dengan guru dan teman, (3) munculnya kebiasaan berbagi dan saling membantu, serta (4) meningkatnya kedisiplinan dalam mengikuti aturan kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua rumusan masalah dalam penelitian ini telah terjawab, yaitu metode cerita kisah Nabi tidak hanya berhasil diterapkan dengan baik, tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan akhlak anak.



Gambar 1 dan 2 : Praktik guru dalam menerapkan metode cerita kisah Nabi pada proses pembelajaran akhlak anak usia dini di TK Ash-Shidiqiyah

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak pada anak usia dini melalui metode cerita kisah Nabi di TK Ash-Shidiqiyah Tangerang Selatan telah diterapkan secara baik, terstruktur, dan sistematis. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pembukaan, penyampaian cerita dengan bahasa yang sederhana dan menarik, interaksi tanya jawab, serta penegasan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kisah Nabi. Penggunaan media pendukung seperti buku cerita bergambar dan video juga membantu meningkatkan perhatian serta keterlibatan anak selama proses pembelajaran.

Kesimpulan lainnya menunjukkan bahwa metode cerita kisah Nabi memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak anak, yang terlihat

dari meningkatnya perilaku jujur, sopan, disiplin, suka berbagi, dan peduli terhadap sesama. Anak lebih mudah memahami dan meniru perilaku baik karena kisah Nabi menghadirkan teladan yang konkret dan bermakna. Oleh karena itu, metode ini dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran akhlak pada pendidikan anak usia dini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas metode cerita kisah Nabi dengan pendekatan kuantitatif atau membandingkannya dengan metode pembelajaran karakter lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada TK Ash-Shidiqiyah Tangerang Selatan atas izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian, khususnya kepada Ibu Ratu Ajeng Ayu Sriwahyuni selaku guru kelas Madinah yang telah membantu proses pengumpulan data. Terima kasih juga kepada keluarga dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian ini. Penulis turut menyampaikan apresiasi kepada QOUBA: Jurnal Pendidikan atas kesempatan yang diberikan untuk publikasi karya ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Cecep Sobar Rochmat, Sayyida Nafisa Al-Razi, Ima Nur Azizah. "Penerapan Mentor Life Learning untuk Membentuk Karakter Islami Siswa di Sekolah Dasar Berbasis Teori Sosial-Kognitif Albert Bandura." *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN INDONESIA*, 2025.
- Dahirin, Rusmin. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *DIRASAH Jurnal Study Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2024.
- Dhani Sutanti, Aghis Rahmatika. "Peran Storytelling dalam Pengembangan Bahasa Anak Sekolah Dasar." *EduFA Journal of Education For All*, 2025.
- Elina Intan Apriliansi, Muhammad Jafar Nashir, Iffah Mukhlisah. "Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini Melalui Kisah Para Nabi di Raudhatul Athfal Chairunnisa Sukoharjo." *ASGHAR Journal of Children Studies*, 2024.
- Emay Rahmayani, Lilis Romdon Nurhasanah. "Integrasi Metode Bermain dalam Pembelajaran PIAUD yang Berorientasi pada Nilai Islam." *J-PIAUD Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2025.
- Ervina Ervina, Mega Ayu Trisnawati, Dtakiyatuddaaimah Dtakiyatuddaaimah, Jamik Nia, Deva Maulana. "METODE BERCERITA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ISLAM BAGI ANAK USIA DINI." *Atthufulah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2025.
- Hanafiah, Muktar. "Perkembangan Moral Anak Dalam Perspektif Pendidikan (Kajian Teori Lawrence Kohlberg)." *AMEENA JOURNAL Yayasan Madinah Al-Aziziyah Kota Lhokseumawe*, 2024.
- Herliana Ponda, Lukman. "Strategi Habitiasi dalam Internalisasi Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di KB Metro Riset." *TUMBUH Jurnal Pendidikan Non Formal*, 2026.

-
- Maulida, Salma. "Implementasi Tahap Praoperasional dalam Pembelajaran Anak Usia 4–6 Tahun Berdasarkan Teori Jean Piaget." *iPAUD Journal of Early Childhood Education*, 2025.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nadila Ambriyani, Alimuddin Hasan Palawa, Alimuddin Hasan Palawa, Dahliani, Muhammad Rabbani Anugrah. "TEORI PEMBELAJARAN SOSIAL." *JURNAL PENDIDIKAN SOSIAL DAN HUMANIORA*, 2025.
- Noni Rahma Handayani, Ibnu Hurri, Asep Munajat. "PENGARUH METODE BERCERITA DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI DI RA ASY-SYARAUNIYYAH PONDOK LEUNGSIR KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI." *JURNAL ILMIAH WAHANA PENDIDIKAN*, 2024.
- Pesri Aprilian Desti, Fatmawati. "Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Kisah Kehidupan Nabi untuk Meningkatkan Pemahaman PAI pada Siswa di TKN 03 Lengayang." *JURNAL STUDI TINDAKAN EDUKATIF*, 2025.
- Qomaruddin, Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman." *Journal of Management, Accounting and Administration*, 2024.
- Rossa Lailatul Fitri, Auliya Ridwan. "Pendidikan Akhlak di Era Digital: Pengaruh Konten Islami di Instagram Terhadap Pembentukan Karakter Remaja dalam Perspektif Sosial." *Social Studies in Education*, 2024.
- Rufaedah, Evi Aeni. "PERANAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ANAK-ANAK." *Counselia Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 2020.
- Ryan Radjendra, Silpa, Siti Khotimah, Saiful Anwar, Siti Zulaikha. "INTERNALISASI FILOSOFIS KISAH TERPUJI NABI MUHAMMAD SAW DALAM MENUMBUHKAN AKHLAK MULIA." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2025.
- Shela Andini, Mardiah Hayati, Nur Hasni Zahra, Alwi. "TEORI PEMBELAJARAN SOSIAL." *JURNAL PENDIDIKAN SOSIAL DAN HUMANIORA*, 2026.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sumiah Nasution, Ismail Ismail. "Literature Review terhadap Strategi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam." *Jurnal Teologi Islam*, 2025.
- Supiyardi Supiyardi, Zul Andrivat, Mimin Tjasmini, Aan Hasanah. "Pendidikan Karakter : Membangun Fondasi Moral dan Etika Melalui Pendidikan Anak Usia Dini." *ARJI Action Research Journal Indonesia*, 2024.
- Surya Dita, Awaliyah Musgamy, Muh. Khumaidi Ali. "Kisah Nabi Yusuf A.S. Sebagai Model Pendidikan Karakter Dalam Qashash Al-Qur'an." *AJPI: Al-Miya Jurnal Pendidikan Islam*, 2026.
- Tadjuddin, Nilawati. "Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Pandangan Psikologi, Pedagogik, dan Agama." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2018.

Wazien Rajaie Al Makhzum, Suharsono. "Metode Storytelling pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah." *Jrunal Ibtida' Media Kumunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah*, 2025.